

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat sekali untuk mencapai visi dan misi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah tentang standar kepala sekolah atau madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Menurut Bambang and Andrews (dalam Sulastri dkk, 2021) menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu meningkatkan kepemimpinannya dalam hal memberikan bimbingan pembelajaran pada guru, mampu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik, aktif di lingkungan sekolah, mampu berperan aktif dalam pengembangan staf, dan memiliki kepercayaan guru sebagai pimpinan.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu model kepemimpinan yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berperan utama dalam mencapai keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik (Iriyanti, 2015:339). Kepala sekolah mengawasi proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa yang terjadi di sekolah (Kusumaningrum dkk, 2020).

Menurut Gawlik, Harris & Jones (dalam Dwiyono dkk, 2022:321) kepemimpinan instruksional memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah. Salah satu faktor yang membantu kepala sekolah dalam mencapai misi sekolah adalah memiliki tujuan akademik sekolah yang jelas, terukur dan dapat dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memainkan peran kunci dalam menentukan bidang di mana staf pengajar akan memfokuskan perhatian dan sumber daya mereka selama tahun tertentu.

Menurut Sumarsono (Dewi dan Karwanto, 2020:380) menyatakan bahwa pada dasarnya kepemimpinan pembelajaran melingkupi perilaku kepala sekolah dan mengomunikasikan tujuan dari sekolah tersebut dan juga memantau, mendampingi, membangun iklim akademik, dan memberikan fasilitas.

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perubahan, sehingga adanya suatu perubahan atau kebijakan baru dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan setiap waktu. Hal ini karena ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan terus berjalan mengikuti perkembangan jaman. Melalui perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat mendorong dan membimbing guru untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk perubahan (Bafadal, 2017).

Disamping itu terdapat seorang Guru, peran guru sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat bagi para siswa. Di samping pentingnya peran seorang guru, maka terselip juga tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki. Guru dituntut agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan

yang dapat menunjang diri, sehingga menjadi pendidik yang kompeten. Sebagai guru kompeten dan profesional, tentu mengemban amanah yang tidaklah mudah. Adapun sistem pendidikan nasional, telah mengatur empat kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa pendidik memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan membimbing belajar siswa, meliputi pemahaman siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Pada era digital seperti saat ini, empat kompetensi guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; Menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Demikian indikator kompetensi pedagogik guru yaitu: pertama, menguasai karakteristik peserta didik, dalam hal ini seharusnya setiap guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Kedua pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, indikator ini membuat guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Ketiga, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dalam hal ini guru mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program yang mendukung siswa mengaktualisasi potensi mereka. Keempat pengembangan kurikulum, memang sudah seharusnya guru mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum. Kelima kegiatan pembelajaran yang mendidik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keenam komunikasi dengan peserta didik dengan efektif, empatik dan santun, dan ketujuh penilaian dan evaluasi. Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. (Mandasari dkk, 2020:24).

SD Negeri 099/IX Danau Kedap adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar terletak di Desa Danau Kedap, Kecamatan. Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Memiliki 8 tenaga pendidik, 1 operator, dan 1 penjaga sekolah.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 099/IX Danau kedap bahwa di sekolah tersebut masih terdapat masalah yaitu kurangnya interaksi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik khususnya membahas kompetensi pedagogik guru. Hal ini menyebabkan masih belum maksimalnya guru dalam menjalankan tugasnya yang mana masih terdapat sebagian guru kelas yang masih mengajar monoton. Belum bervariasi pembelajaran, Metode yang lebih mendominasi yaitu ceramah yang mana penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas yang merupakan metode konvensional, sementara siswa di kelas kurang aktif. Metode tersebut Membuat pembelajaran di kelas kurang menarik dan membosankan. Oleh karenanya, Masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang “Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap?
2. Apa saja kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap
2. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang menghambat Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah Dalam kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui Kepemimpinan Pembelajaran Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah
- b. Secara prektis, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kedepannya terhadap kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah